

GAMBARAN KOMPETENSI PROFESIONAL INSTRUKTUR MENURUT WARGA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI BIMBEL EYE LEVEL KOTA PADANG

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 1, Nomor 2, Juni 2018

DOI: 10.24036/spektrumpls.v1i2.10201

Rahmi Fauziah^{1,2}, Wirdatul Aini¹, Jalius¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²Email: adrizon.rizki@yahoo.com

ABSTRACT

This research was motivated by Mathematics learning learning activities that went well. It can be seen from the high learning outcomes of learning citizens. The purpose of this study is to describe professional competencies including (1) mastering the concepts and mindset of science that underlie the subject matter, (2) developing learning material, (3) developing professionalism in a sustainable manner, (4) utilizing information and communication technology to develop themselves. This type of research is quantitative descriptive. The population in the study amounted to twenty and samples of fifteen people. The sampling technique in this research is random sampling method. Data collection techniques and tools used are interviews and interview guidelines. Data analysis techniques use a percentage formula. The findings of this study indicate that the professional competence of instructors according to learning citizens in the teaching and learning process of Mathematics is very good, it includes the following four aspects: (1) mastering the concepts and scientific mindset that underlie the subject matter, (2) developing the subject matter, (3) develop professionalism in a sustainable manner, (4) utilize information and communication technology to develop themselves. It is recommended for instructors to keep maintaining and improving professional competencies that are already good in the future.

Keywords: Instructors, Professional Competence, Learning Citizens

PENDAHULUAN

Marzuki (2010) mengemukakan bentuk-bentuk program pendidikan luar sekolah adalah program keaksaraan, magang, pendidikan atau pelatihan yang bersifat perluasan, kursus-kursus dan pendidikan sejenis lainnya. Bimbingan belajar merupakan kursus dalam satuan pendidikan luar sekolah. Lembaga bimbingan belajar memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pengembangan sumber daya manusia, peserta yang mengikuti bimbingan belajar ini biasanya para siswa yang mendapatkan kesulitan belajar terutama dalam memahami mata pelajaran tertentu. Seperti warga belajar yang akan mengikuti ujian naik kelas, ujian nasional, dan siswa yang ingin mengikuti seleksi ujian untuk masuk perguruan tinggi. Sebagai salah satu bentuk satuan pendidikan luar sekolah maka dalam pelaksanaannya bimbingan belajar dilaksanakan dengan memperhatikan karakteristik pendidikan luar sekolah diantaranya tidak berjenjang, tidak berkesinambungan dengan tujuan untuk membantu warga belajar dalam mengembangkan dirinya sehingga terwujud manusia yang gemar belajar.

Salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan bimbingan belajar ini adalah Lembaga Pendidikan *Eye Level* yang berlokasi di Jalan Manggopoh No. 8 Jati Kota Padang, lembaga ini berdiri pada bulan September 2015, dengan program bimbingan belajar Matematika dan Bahasa Inggris. *Bimbel Eye Level* ini membantu warga belajar menguasai tiap konsep belajar melalui pembinaan individu dengan pendekatan langkah kecil berdasarkan kemampuan tiap anak, yang merupakan filosofi pendidikan *Eye Level*. *Eye Level* memupuk pribadi yang percaya diri, termotivasi

dan kreatif dalam memecahkan masalah yang tidak hanya menguasai perhitungan aritmatika namun juga pemikiran kritis.

Oleh karena itu *Eye Level* dapat mengembangkan teknik pemikiran kritis yang kiat diperlukan untuk menyelesaikan masalah di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari, juga menyediakan metode pengajaran yang inovatif dan efektif dalam lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik. *Eye Level* yang membedakan dengan yang lain memupuk pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan penalaran. Lembaga ini menerima warga belajar dari tingkat Sekolah Dasar yang mengikuti kegiatan Bimbingan Belajar Matematika di Lembaga Pendidikan *Eye Level*. Pada semester Januari-Juni 2017 siswa SD yang mengikuti bimbingan belajar Matematika berjumlah 20 orang.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan selama observasi dengan pengelola Bimbel *Eye Level* yang bernama Susi pada tanggal 17 April 2017 di Jl. Manggopoh, Jati, Kota Padang, mengungkapkan bahwa bimbel ini menyiapkan tenaga pengajar yang terampil dibidangnya dan sudah teruji kemampuannya dalam bidang Matematika dan Bahasa Inggris, juga beliau mengatakan sistem belajar di *Eye Level* adalah pengasahan kemampuan dan daya berpikir serta mencerdaskan anak.

Pada saat pembelajaran berlangsung, hampir semua warga belajar aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari warga belajar yang berani mengemukakan pendapatnya, bertanya jika kurang mengerti, dan melaksanakan tugas dengan sebaiknya. Sehingga warga belajar mudah memahami materi yang disampaikan oleh instruktur, ini terbukti dari tingginya hasil belajar yang diperoleh warga belajar.

Nilai rata-rata warga belajar SD telah memenuhi nilai di atas standar ketuntasan minimal pelajaran Matematika yang ditetapkan oleh Lembaga Bimbingan Belajar *Eye Level* adalah 70, yang disesuaikan dengan standar ketuntasan minimal mata pelajaran Matematika di sekolah formal. Dimana dari 20 warga belajar keseluruhannya memperoleh nilai di atas batas KKM dengan rata-rata keseluruhan nilai 91 pada pelajaran Matematika. Dengan demikian, salah satu penyebab yang dipersepsikan menjadi faktor pendorong tingginya hasil belajar warga belajar ini, diduga disebabkan oleh kompetensi profesional instruktur yang bagus.

Hal ini senada dengan pendapat Hamalik (2002) menyatakan bahwa seorang profesional dengan kata lain memiliki penguasaan kompetensi profesional yang bertujuan salah satunya meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pengelolaan proses pembelajaran dengan kemampuan pendidik tersebut dalam mengelola proses pembelajaran. Sehingga penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang “gambaran kompetensi profesional instruktur menurut warga belajar dalam proses belajar mengajar Matematika di Bimbel *Eye Level* Kota Padang”.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) menggambarkan kompetensi profesional instruktur dalam menguasai konsep dan pola pikir yang mendasari materi pelajaran, (2) menggambarkan kompetensi profesional instruktur dalam mengembangkan materi pelajaran, (3) menggambarkan kompetensi profesional instruktur dalam mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan, (4) menggambarkan kompetensi profesional instruktur dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Melalui penelitian ini penulis berusaha mendiskripsikan suatu gejala, kejadian, peristiwa yang terjadi di lapangan apa adanya tanpa melakukan penambahan atau intervensi terhadap sasaran penelitian. Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti yaitu gambaran kompetensi profesional instruktur menurut warga belajar dalam proses belajar mengajar Matematika di Bimbel *Eye Level* Kota Padang. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang gambaran kompetensi profesional instruktur menurut warga belajar dalam proses belajar mengajar Matematika. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga belajar bimbel Matematika yang berjumlah 20 orang. Teknik *random sampling* dimana sampel diambil sebanyak 15 orang. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini

adalah pedoman wawancara, sedangkan alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner atau pertanyaan. Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus persentase.

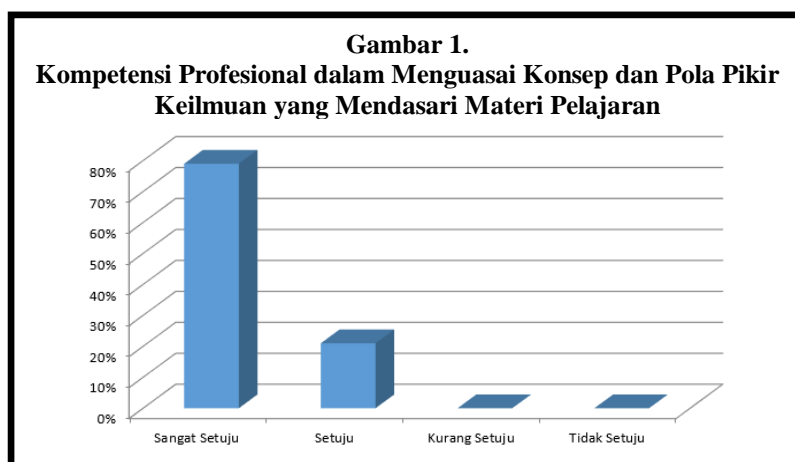
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai gambaran kompetensi profesional instruktur menurut warga belajar dalam proses belajar mengajar Matematika di Bimbel *Eye Level* Kota Padang. Berdasarkan tujuan, maka hasil penelitian ini yaitu (1) gambaran kompetensi profesional instruktur dalam menguasai konsep dan pola pikir yang mendasari materi pelajaran, (2) gambaran kompetensi profesional instruktur dalam mengembangkan materi pelajaran, (3) gambaran kompetensi profesional instruktur dalam mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan, (4) gambaran kompetensi profesional instruktur dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri, dapat diuraikan sebagai berikut:

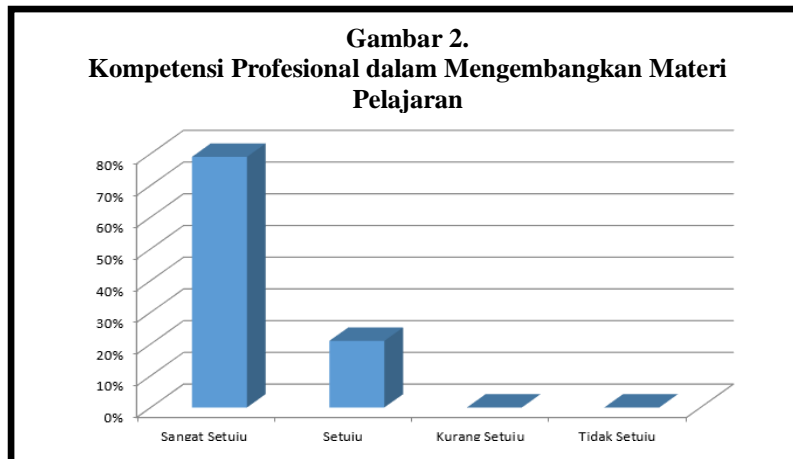
Gambaran Kompetensi Profesional Instruktur dalam Menguasai Konsep dan Pola Pikir Keilmuan yang Mendasari Materi Pelajaran

Data penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kompetensi profesional instruktur dalam menguasai konsep dan pola pikir keilmuan yang mendasari materi pelajaran menurut warga belajar di Bimbel *Eye Level* Kota Padang. Berdasarkan hasil penelitian terlihat sebanyak 78% warga belajar menyatakan sangat setuju, 22% warga belajar menyatakan setuju, 0% warga belajar menyatakan kurang setuju, dan 0% yang menyatakan tidak setuju. Terlihat bahwa warga belajar banyak yang menjawab sangat setuju dan setuju. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kompetensi profesional dalam menguasai konsep dan pola pikir keilmuan yang mendasari materi pelajaran Matematika menurut warga belajar di Bimbel *Eye Level* Kota Padang, dapat diklasifikasikan pada kategori sangat baik yang berarti sebagian besar warga belajar memahami konsep pelajaran Matematika yang telah dijelaskan selama proses pembelajaran yang dilakukan instruktur. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Gambar 1. berikut.



Gambaran Kompetensi Profesional Instruktur dalam Mengembangkan Materi Pelajaran

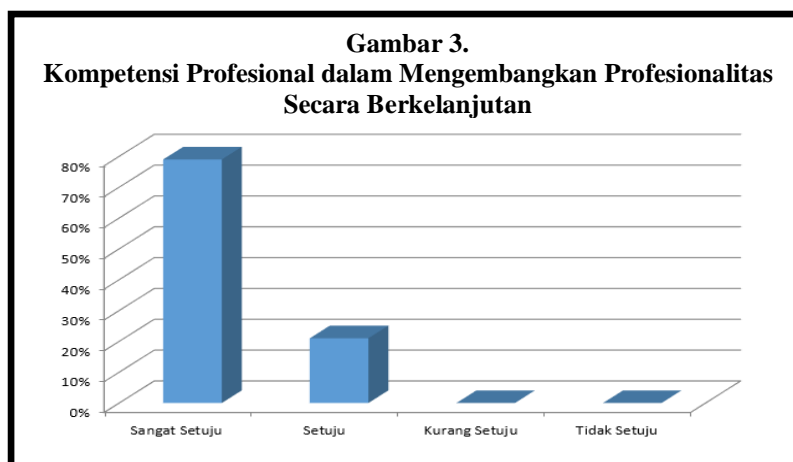
Data penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kompetensi profesional instruktur dalam mengembangkan materi pelajaran Matematika di Bimbel *Eye Level* Kota Padang. warga belajar yang mengikuti bimbel Matematika di Bimbel *Eye Level* Kota Padang sebagai responden terdapat 62% warga belajar menyatakan sangat setuju, 37% warga belajar menyatakan setuju, 0,8% warga belajar menyatakan kurang setuju, dan 0% warga belajar menyatakan tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.



Dari Gambar 2. dijelaskan bahwa, kompetensi profesional instruktur dalam mengembangkan materi pelajaran dapat diklasifikasikan pada kategori baik yang berarti sebagian besar warga belajar telah mengerti terhadap penyampaian materi pelajaran yang dilakukan instruktur dalam mengembangkan materi pelajaran.

Gambaran Kompetensi Profesional Instruktur dalam Mengembangkan Profesionalitas Secara Berkelanjutan

Data penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kompetensi profesional instruktur dalam mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan menurut warga belajar di Bimbel Eye Level Kota Padang. Berdasarkan hasil penelitian terlihat sebanyak 67% warga belajar menyatakan sangat setuju, 33% warga belajar menyatakan setuju, 0% menyatakan kurang setuju dan 0% menyatakan tidak setuju terhadap kompetensi profesional instruktur dalam mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan. Dari data di atas terlihat bahwa warga belajar yang mengikuti bimbel Matematika di Bimbel Eye Level Kota Padang lebih banyak menjawab dengan pernyataan sangat setuju dan setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini.

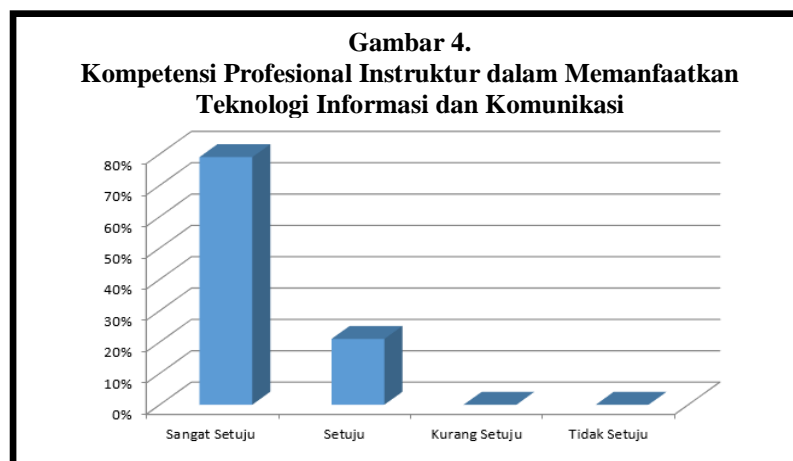


Dari Gambar 3. dapat dijelaskan bahwa, kompetensi profesional instruktur dalam mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan menurut warga belajar di Bimbel Eye Level Kota Padang dapat diklasifikasikan pada kategori baik, karena warga belajar memahami apa yang disampaikan oleh instruktur. Dapat disimpulkan mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan yang dilakukan instruktur dapat mempengaruhi hasil belajar.

Gambaran Kompetensi Profesional Instruktur dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Data penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kompetensi profesional instruktur dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri menurut warga belajar di Bimbel Eye Level Kota Padang. Berdasarkan hasil penelitian terlihat sebanyak 79% warga belajar menyatakan sangat setuju, 21% warga belajar menyatakan setuju, 0% warga belajar menyatakan kurang setuju, dan 0% warga belajar menyatakan tidak setuju terhadap kompetensi profesional instruktur dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi menurut warga belajar.

Dari data di atas terlihat bahwa warga belajar yang mengikuti bimbel Matematika di Bimbel Eye Level Kota Padang lebih banyak menjawab sangat setuju dan setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4. berikut.



Dari analisis histogram di atas terlihat bahwa kompetensi profesional instruktur dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri menurut warga belajar selalu terlaksana. Dapat dijelaskan bahwa instruktur telah berhasil memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran untuk mengembangkan diri. Sehingga dapat diklasifikasikan pada kategori baik yang berarti sebagian besar warga belajar telah mengerti yang dijelaskan instruktur dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran

Pembahasan

Dalam pembahasan hasil penelitian tentang tentang kompetensi profesional instruktur menurut warga belajar dalam proses belajar mengajar Matematika di Bimbel Eye Level Kota Padang yang telah dideskripsikan sebelumnya, maka berikut ini akan dibahas satu persatu, diantaranya.

Gambaran Kompetensi Profesional Instruktur dalam Menguasai Konsep dan Pola Pikir Keilmuan yang Mendasari Materi Pelajaran

Hasil temuan penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya, dijelaskan bahwa kompetensi profesional dalam menguasai konsep dan pola pikir keilmuan yang mendasari materi pelajaran menurut warga belajar tergolong sangat baik. Pada dasarnya seorang instruktur harus menguasai konsep-konsep materi dari mata pelajaran yang diajarkan dengan benar dan mampu menyajikannya secara menarik. Instruktur perlu mengubah pola pikir keilmuannya bahwa tidak hanya dengan mengetahui teknik pemecahan masalah dari soal suatu materi tapi juga lebih memahami konsep dari materi tersebut, agar nantinya bekal ilmu yang diberikan kepada warga belajar tidak salah dalam memahami konsep yang sebenarnya.

Jadi jelas penguasaan konsep sangat penting untuk ditanamkan kepada warga belajar agar mudah memahami materi pelajaran yang diberikan, untuk itu instruktur harus mempunyai penyajian yang bermacam-macam untuk lebih memudahkan warga belajar memahami konsep materi pelajaran.

Sesuai dengan pendapat Heruman (2007) menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran Matematika untuk SD, tergantung bagaimana warga belajar memahami konsep-konsep yang dipelajari. Oleh karena itu instruktur perlu memahami konsep dan struktur keilmuan pelajaran Matematika yang diberikan untuk dapat menciptakan kondisi dan menyediakan sarana agar peserta didik dapat mengkonstruksi dan menemukan pengetahuan secara individual.

Sejalan dengan penjelasan di atas data penelitian yang ditemukan mengenai kompetensi profesional instruktur dalam menguasai konsep dan pola pikir keilmuan yang mendasari materi pelajaran menurut warga belajar di Bimbel *Eye Level* Kota Padang sudah berjalan dengan baik.

Gambaran Kompetensi Profesional Instruktur dalam Mengembangkan Materi Pelajaran

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya maka dijelaskan bahwa dalam mengembangkan materi pelajaran dapat dikategorikan dengan baik. Menurut Suyanto & Jihad (2013) Pengembangan materi pembelajaran merupakan upaya meningkatkan kualitas/kompetensi instruktur dalam menjelaskan materi melalui mengajar, untuk dapat meningkatkan hasil belajar.

Penyajian materi yang sistematis dan berkesinambungan penting agar antara bahan yang satu dengan bahan berikutnya ada hubungan fungsional, dimana bahan yang satu menjadi dasar untuk bahan berikutnya. Oleh karena itu, penting bagi instruktur untuk terlebih dahulu memahami dan menguasai materi pelajaran dengan sempurna sebelum menyampaikannya kepada warga belajar. Dengan demikian instruktur yang telah menguasai materi pelajaran akan mudah untuk mengembangkan materi pelajaran yang akan diberikan kepada warga belajar. Sejalan dengan penjelasan di atas data penelitian yang ditemukan mengenai mengembangkan materi pelajaran Matematika di Bimbel *Eye Level* Kota Padang sudah berjalan dengan baik.

Gambaran Kompetensi Profesional Instruktur dalam Mengembangkan Profesionalitas Secara Berkelanjutan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya maka dijelaskan bahwa kompetensi profesional instruktur dalam mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan dikategorikan baik. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diinterpretasikan bahwa hampir seluruhnya warga belajar menyatakan bahwa tutor sudah melaksanakan dengan baik kompetensi profesional instruktur dalam mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan di Bimbel *Eye Level* Kota Padang. Pendidik dan tenaga kependidikan profesional menjalani proses pembinaan dan pengembangan secara kontiniu.

Menurut Sudarwan (2010) Alasan esensial diperlukanya pembinaan dan pengembangan profesionalitas instruktur adalah untuk memenuhi karakteristik tugas yang terus berkembang seiring dengan perkembangan ipteks, disamping reformasi internal pendidikan itu sendiri. Danim juga menjelaskan secara umum kegiatan pembinaan dan pengembangan ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu a) metode praktis terdiri dari pelatihan instruksi pekerjaan, magang, internsip, asistensip atau penugasan sementara, rotasi jabatan, perencanaan karir pribadi, pelatihan eksekutif, asisten kepenyeliaan (pengarahan, konseling, dan monitoring). (2) teknik presentasi informasi dan metode simulasi meliputi metode kursus formal, pelatihan oleh diri sendiri (pengajaran berprograma, membaca, kursus korespondensi), pelatihan oleh pihak lain (ceramah dan kursus kelas), simulasi, bermain peran, presentasi video, pelatihan laboratoris dan metode konferensi.

Sejalan dengan penjelasan di atas data penelitian yang ditemukan mengenai kompetensi profesional dalam mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan di Bimbel *Eye Level* Kota Padang sudah dilakukan dengan baik.

Gambaran Kompetensi Profesional Instruktur dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Mengembangkan Diri

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya maka dijelaskan bahwa dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri dapat dikategorikan baik.

Menurut Suyanto & Jihad (2013) memanfaatkan teknologi informasi merupakan upaya meningkatkan kualitas instruktur melalui media pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan instruktur dapat dikatakan sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Manfaat penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar, terutama untuk anak SD, sangat penting. Sebab pada masa ini peserta didik masih berpikir konkret, belum mampu berpikir abstrak. Kehadiran media sangat membantu dalam memahami konsep materi pelajaran tertentu, yang tidak atau kurang mampu dijelaskan dengan bahasa.

Sejalan dengan penjelasan di atas data penelitian yang ditemukan mengenai kompetensi profesional instruktur dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri di Bimbel *Eye Level* Kota Padang sudah berjalan dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, 1) Kompetensi profesional instruktur dalam menguasai konsep dan pola pikir keilmuan yang mendasari materi pelajaran tergolong sangat baik. Hal ini terlihat dari persentase jawaban responden sebagian besar warga belajar memahami konsep dasar dari pelajaran Matematika, 2) Kompetensi profesional instruktur dalam mengembangkan materi pelajaran tergolong sangat baik. Hal ini terlihat dari persentase jawaban responden sebagian besar warga belajar mudah mengerti materi pelajaran yang diberikan instruktur. 3) Kompetensi profesional instruktur dalam mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan tergolong sangat baik. Hal ini terlihat dari persentase jawaban responden sebagian besar warga belajar menjawab pertanyaan dari mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan dengan baik. 4) Kompetensi profesional instruktur dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri tergolong baik. Hal ini terlihat dari persentase jawaban responden sebagian besar warga belajar memahami materi pelajaran dengan adanya media yang digunakan instruktur dalam pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah disimpulkan di atas, maka peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut. 1) Bagi instruktur, agar tetap mempertahankan kompetensi profesional dalam proses pembelajaran, 2) Pengelola agar dapat memberikan bimbingan atau pembinaan pada tutor-tutor dalam pembelajaran partisipatif, 3) Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian agar meneliti tentang aspek lain yang menyebabkan hasil belajar tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamalik, O. (2002). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heruman. (2007). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marzuki, Saleh. (2010). *Pendidikan Nonformal: Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudarwan, D. (2010). *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto & Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.